

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu yang menjadi isu sentral yang dihadapi oleh banyak perusahaan di Indonesia permasalahan terkait perpajakan. Seiring dengan reformasi kebijakan dan munculnya regulasi baru dari pemerintah, perusahaan semakin dituntut untuk menjalankan kewajiban perpajakannya secara transparan dan akuntabel. Sistem perpajakan di Indonesia yang berbasis *self-assessment* memberi keleluasaan bagi wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya sendiri. Namun, sistem ini juga membuka peluang bagi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Meskipun legal, sering kali bertentangan dengan prinsip keadilan dan kepatuhan fiskal.

Penghindaran pajak menjadi strategi yang kerap digunakan perusahaan untuk menekan beban pajak dan memaksimalkan laba. Praktik ini dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari perencanaan pajak yang agresif, manipulasi struktur keuangan, hingga pengaturan harga dalam transaksi afiliasi (*Transfer Pricing*). Motivasi utama dari *Tax Avoidance* adalah efisiensi biaya, tetapi dalam jangka panjang, praktik ini berpotensi menimbulkan risiko reputasi, konflik dengan otoritas pajak, dan menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan. Fenomena ini sering terjadi dan masih banyak dilakukan oleh wajib pajak dan digunakan sebagai celah untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Dicatat oleh *Tax Justice Network* akibat adanya praktik penghindaran pajak di Indonesia penerimaan pajak yang tidak dapat dipungut ditaksir mencapai 4,86 Miliar dolar per tahun atau setara 69,1 triliun rupiah. Dan dilaporkan pada *The State of Tax Justice 2020* nilai tersebut setara 4,39% dari total penerimaan pajak di Indonesia dan 42,29% dari total belanja kesehatan. (<https://news.ddtc.co.id>)

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menaksir kerugian pajak yang disebabkan oleh penghindaran pajak sekitar 32 triliun rupiah atau sekitar 2,2 Miliar dolar pada tahun 2021. Angka yang dinilai setara 19,8% dari anggaran kesehatan di Indonesia di tahun 2021. (<https://www.pajak.go.id>). Dan pada tahun

2023 *Tax Justice Network* melaporkan kerugian yang dialami Indonesia akibat penggelapan pajak oleh perusahaan diperkirakan mencapai setidaknya 2.736,5 juta dolar AS atau sekitar 44 triliun rupiah. (<https://www.pajak.go.id>).

Dalam sektor energi, salah satu kasus yang disorot adalah strategi bisnis PT Adaro Energi yang melibatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International Pte Ltd. Skema yang dilakukan adalah penjualan batubara dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar global ke Coaltrade. Dan Coaltrade melakukan penjualan komoditas tersebut ke pasar global dengan harga pasar yang lebih tinggi. Skema ini dilakukan sejak 2009 sampai 2017 dan mengurangi pemasukan pemerintah Indonesia hampir 14 juta dolar setiap tahunnya. Penggunaan tarif pajak lebih rendah karena dibukukan di Singapura, Pihak Adaro membayar 125 juta dolar lebih rendah dibanding dengan yang seharusnya dibayar di Indonesia. Sehingga Indonesia kehilangan penerimaan pajak yang semestinya (<https://globalwitness.org>). Kasus serupa juga dilakukan PT Kaltim Prima Coal, yang melakukan praktik *Transfer Pricing* yang melakukan penjualan ke pihak afiliasinya yaitu Indocoal Resource Limited di Kepulauan Cayman, dengan potensi taksiran kerugian mencapai 1,5 triliun rupiah (Kompasiana.com).

Fenomena ini semakin relevan ditengah perubahan regulasi perpajakan yang dilakukan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir, seperti implementasi UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) nomor 7 tahun 2021 yang mulai berlaku pada tahun 2022, yang mencakup penyesuaian tarif pajak, penguatan pengawasan, serta pengetatan terhadap praktik *Transfer Pricing* dan *thin capitalization*. Kebijakan ini lahir sebagai respon atas tingginya potensi kehilangan penerimaan negara akibat strategi *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh aspek *financial* namun juga *non-financial*. Aspek *financial* yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas persediaan, intensitas modal, *thin capitalization* dan *transfer pricing*. Hasil yang bervariasi ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Sektor energi menjadi fokus penelitian yang krusial dan memiliki urgensi tinggi sebagai subjek penelitian dengan karakteristik operasional, finansial dan struktur asetnya yang kompleks, pembiayaan dan beban pajak yang tinggi. Sektor energi menjadi sektor yang modalnya padat dan dalam ekspansi usahanya membutuhkan investasi yang masif, sehingga perusahaan di sektor ini cenderung memiliki intensitas modal yang tinggi yang sangat bergantung pada pendanaan utang serta memungkinkan adanya praktik *thin capitazation*. Selain itu Perdagangan pada sektor energi dilakukan dengan volume yang besar karena sifatnya yang homogen rentan terhadap manipulasi pemanfaatan entitas afiliasi (*transfer pricing*) juga distribusi dalam skala besar ini, Perusahaan bisa jadi melakukan penimbunan karena adanya fluktuasi harga komoditas global yang mempengaruhi penilaian persediaan dan menjadi strategi penghindaran pajak dengan tingginya intensitas persediaan.

Gap pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel *Transfer Pricing*, intensitas persediaan, intensitas modal dan *thin capitalization* yang mempengaruhi *Tax Avoidance* menunjukkan hasil penelitian yang masih inkonsisten. (Hanlon et al., 2010) *Transfer pricing* yang dimaksudkan disini adalah mekanisme pengalokasian harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan antar dua atau lebih unit dalam satu korporasi yang sama. Ditunjukkan oleh (Ramadhani et al., 2024), (Rahmawati et al., 2023), (Prambudi et al., 2021), dan (Nadhifah et al., 2020), hasil bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, di sisi lain penelitian (Rini et al., 2022), dan (Irawan et al., 2020) menemukan *Transfer Pricing* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Intensitas persediaan disini diartikan oleh (Rahmawati et al., 2023), merupakan proporsi aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan. (Wulandari et al., 2023), (Rosandi, 2022), (Wahyuni, 2024) dan (Rahmawati et al., 2023), menyimpulkan pengaruh Positif Intensitas persediaan terhadap *Tax Avoidance*. Namun (Rahmadani et al., 2022), (Ramadhani et al., 2024), dan (Febriyani et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (Damsut et al., 2023) juga menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Definisi intensitas modal sebagai keputusan manajemen pada aspek keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai keuntungan melalui pengelolaan dalam bentuk aset tetap (Nadhifah et al.,

2020). Penelitian oleh (Wahyuni, 2024), (Yanti et al., 2021) dan (Prambudi et al., 2021), disimpulkannya variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan (Febriyani et al., 2023), (Ramadhani et al., 2024), dan (Nadhifah et al., 2020), menyimpulkan Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. (Ramadhani et al., 2024), menemukan Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Thin capitalization sebagai variabel independen diartikan sebagai keputusan investasi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya, di mana pendanaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan penggunaan ekuitas dalam struktur modalnya (Taylor et al., 2013), (Damsut et al., 2023) dan (Rini et al., 2022) pada penelitiannya *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (Tarmizi et al., 2023), (Nadhifah et al., 2020) menyimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Terjadinya inkonsiten ini bisa terjadi karena subjek penelitian dan periode yang digunakan berbeda, seperti penelitian (Ramadhani et al., 2024) penelitiannya pada sektor energi namun periode yang digunakan adalah tahun 2018-2022 sedangkan penelitian (Rini et al., 2022) dilakukan pada sektor kimia tahun 2017 – 2020. Sehingga hasilnya menunjukkan inkonsisten. Pada penelitian sekarang menggunakan sektor energi sebagai subjek penelitian dan periode yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga diharapkan dilakukannya penelitian ini mampu memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir, spesifik dan komperhensif dengan periode waktu yang lebih baru juga memungkinkan menangkap dampak dari fenomena ekonomi makro dan implementasi regulasi perpajakan terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap* atas hasil-hasil terdahulu yang masih inkonsisten.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal, *thin capitalization*, dan *transfer pricing* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor energi. Pemilihan perusahaan publik dilakukan karena tingkat keterbukaan informasi yang tinggi, yang memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih mendalam dan objektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi masukan bagi regulator dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih responsif, serta menjadi acuan strategis bagi perusahaan dalam mengelola kepatuhan pajaknya secara berkelanjutan dan etis.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor energi dan berperan penting dalam aktivitas ekonomi nasional selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI didasarkan pada tingkat transparansi informasi yang relatif tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih komprehensif dan mendalam.

1.2 PERUMUSAH MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)?
3. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)?
4. Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, yaitu memberikan pemahaman yang lebih konkret dan memberikan konklusi atas rumusan masalah yang sudah penulis susun, yaitu:

1. Untuk menganalisis intensitas persediaan dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis intensitas modal dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis *thin capitalization* dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis *Transfer Pricing* dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam membuat penelitian ini, peneliti berharap hasil yang diperoleh nantinya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan dan strategi perpajakan yang diterapkan, khususnya yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* serta menjadi kontribusi yang relevan terhadap praktik *Tax Avoidance*, perusahaan dapat mengelola kewajiban perpajakannya secara lebih efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan perpajakan.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberi memberikan informasi empiris kepada pemerintah mengenai bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi perilaku penghindaran pajak, juga membantu mengidentifikasi area risiko tinggi terhadap *Tax Avoidance* sehingga pemerintah dapat merancang strategi pengawasan dan regulasi yang mampu menutup celah-celah penghindaran pajak.

3. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan kontribusi teoritis bagi dunia akademik, khususnya dalam memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

praktik penghindaran pajak di perusahaan publik di Indonesia. Serta dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan ini disusun guna mempermudah proses penyusunan skripsi secara terstruktur dan sistematis. Penyusunan yang runtut bertujuan agar pembahasan dalam penelitian menjadi lebih mudah dipahami. Adapun uraian sistematika penulisan skripsi penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai topik yang diteliti. Di dalamnya mencakup alasan pemilihan isu, latar belakang fenomena, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bagian ini membahas secara menyeluruh mengenai isu utama yang menjadi dasar penelitian, khususnya terkait pengaruh faktor-faktor aspek finansial perusahaan seperti intensitas persediaan, intensitas modal, *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sub bab ini menjabarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi dan akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Pada bagian sub bab ini, menjelaskan maksud dari penelitian ini secara spesifik, yakni untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan melalui pendekatan empiris yang akan digunakan peneliti.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Sub bab ini menjabarkan dan menguraikan nilai tambah dari penelitian ini bagi berbagai pihak, seperti peneliti, kalangan akademisi, maupun masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai strategi pengelolaan pajak oleh perusahaan serta implikasinya terhadap tata kelola yang lebih transparan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Bagian ini memaparkan susunan atau kerangka penulisan dari skripsi penelitian, mulai dari Bab I hingga Bab III, yang akan menjadi dasar dalam penyusunan laporan skripsi secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam penelitian, mencakup teori-teori yang relevan, hasil studi sebelumnya, serta penjabaran hubungan antar variabel yang digunakan untuk merumuskan hipotesis. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis dan mendukung argumentasi dalam penelitian ini.

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Sub bab ini menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penghindaran pajak dan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini. Ulasan ini membantu menempatkan penelitian saat ini dalam konteks akademik yang lebih luas dan menunjukkan adanya celah penelitian yang ingin diisi.

2.2 LANDASAN TEORI

Sub bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi pijakan dalam penelitian, baik teori utama yang langsung berkaitan dengan *Tax Avoidance* maupun teori-teori

tambahan yang mendukung penjelasan hubungan antar variabel. Teori-teori ini digunakan untuk membangun argumentasi dan analisis dalam studi.

2.3 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Sub bab ini menjelaskan secara sistematis bagaimana hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijustifikasi melalui teori dan hasil kajian terdahulu. Penjelasan ini menjadi dasar bagi penyusunan kerangka konseptual dan pembentukan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini berisikan susunan model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka ini memberikan gambaran visual maupun naratif mengenai arah dan pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Sub-bab ini menyampaikan dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya. (Gani & Amalia, 2018:8) mendefinisikan Hipotesis Penelitian sebagai pernyataan sementara mengenai populasi yang akan dibuktikan kebenarannya yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari sampel penelitian. Bagian ini berisi perumusan dugaan awal atau prediksi hasil yang didasarkan pada kerangka pemikiran dan dasar teori. Hipotesis ini akan diuji dalam analisis data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antar variabel yang dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian mencakup prosedur sistematis dan langkah-langkah terstruktur yang diterapkan untuk mengumpulkan,

menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penjelasan dalam bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Sub-bab bagian penelitian ini menjelaskan rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris. Selain itu, penelitian ini bersifat verifikatif, yaitu menguji kebenaran suatu hipotesis melalui analisis statistik. Data yang digunakan bersifat numerik, sehingga memudahkan pengukuran dan pengujian secara objektif.

3.2 BATASAN PENELITIAN

Sub-bab ini menjelaskan ruang lingkup studi yang dibatasi, seperti periode pengamatan, sampel yang hanya mencakup perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, serta penggunaan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan sumber lain yang relevan.

3.3 IDENTIFIKASI VARIABEL

Sub-bab mengidentifikasi dan mengklasifikasikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas persediaan, intensitas modal, *thin capitalization*, dan *Transfer Pricing*. Sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance* yang menjadi fokus utama penelitian.

3.4 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Sub-bab ini menjelaskan batasan konseptual dan operasional dari setiap variabel yang diteliti, serta menjelaskan indikator dan alat ukur atau cara yang

digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dan digunakan untuk mengkuantifikasi masing-masing variabel dalam bentuk data yang dapat dianalisis secara statistik, seperti indikator atau skala pengukuran yang digunakan.

3.5 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Sub-bab ini menjelaskan populasi target yang menjadi subjek penelitian, yakni Perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode tertentu, seperti *purposive sampling* atau metode lain yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel dan alasan pemilihannya dijelaskan secara sistematis, prosedur pengambilan sampel, serta cara menentukan ukuran dan anggota sampel.

3.6 DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai jenis data digunakan dalam penelitian, yaitu data sekunder yang diperoleh dari dokumen publik seperti laporan keuangan dan data pasar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka terhadap sumber-sumber yang relevan.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Sub-bab ini menjelaskan prosedur analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan data, serta analisis inferensial seperti regresi linear berganda atau teknik statistik lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini didalamnya menguraikan garis besar populasi, sampel, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Sehingga dijelaskan secara komperhensif dari gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas garis besar dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

